

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Kelompok indikator kinerja yang digunakan adalah indikator kinerja input, output dan outcome. Keseluruhan kelompok indikator kinerja tersebut telah dapat dirumuskan. Indikator kinerja input yang digunakan adalah dana dengan satuan rupiah. Indikator kinerja output yang digunakan bervariasi tergantung pada jenis sasaran yang ditetapkan, yaitu produksi dan produktivitas. Indikator *outcome* yang digunakan juga bervariasi, seperti peningkatan produksi, peningkatan produktivitas, jumlah peningkatan perluasan tanam, peningkatan pendapatan petani dan sebagainya.

Pada tahun 2025, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan berhasil memacu pertumbuhan sektor pertanian secara nyata yang berdampak pada penguatan ketahanan pangan provinsi dan kontribusi terhadap target nasional swasembada pangan. Provinsi Sumatera Selatan mencatat peningkatan signifikan pada sektor produksi pangan utama, khususnya komoditas padi dan beras. Produksi padi mencapai sekitar 3,60 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sekitar 23-24 persen dibandingkan tahun 2024. Capaian ini menjadikan Sumatera Selatan sebagai provinsi dengan peningkatan produksi padi tertinggi ke-3 di Indonesia. Luas panen padi di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sekitar 636,3 ribu hektar. Angka ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu bertambah lebih dari 115 ribu hektare atau sekitar 22 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Bertambahnya luas panen tersebut turut berkontribusi langsung terhadap peningkatan produksi padi secara keseluruhan dan memperkuat posisi Sumatera Selatan sebagai salah satu daerah penopang produksi pangan nasional.

Pada tahun 2025, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan mencatat realisasi penyaluran pupuk subsidi sekitar 82 persen dari total alokasi hingga Desember 2025. Capaian ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memastikan ketersediaan sarana produksi bagi petani di tingkat lapangan. Penyaluran pupuk subsidi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran musim tanam, menjaga produktivitas tanaman, serta meningkatkan hasil panen. Melalui distribusi yang terpantau dan terkoordinasi, kebutuhan pupuk petani dapat terpenuhi secara lebih tepat sasaran sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan produksi pertanian dan ketahanan pangan daerah.

I. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional indikator kinerja digunakan untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja organisasi. Definisi ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam proses pengukuran dan evaluasi kinerja. Definisi operasional memuat pengertian indikator, cara pengukuran, serta satuan yang digunakan dalam penghitungan capaian kinerja.

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari indikator Nilai Tukar Petani (NTP) serta indikator persentase peningkatan produksi beberapa komoditas strategis.

1. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan

Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan atau daya beli petani tanaman pangan. Indikator ini dihitung dengan membandingkan indeks harga yang diterima petani dari hasil penjualan produk pertanian dengan indeks harga yang dibayar petani untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi pertanian. Nilai NTP dinyatakan dalam bentuk indeks dengan angka dasar 100.

2. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Hortikultura

Nilai Tukar Petani Sub Sektor Hortikultura adalah indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan petani hortikultura yang dihitung berdasarkan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani hortikultura dengan indeks harga yang dibayar petani hortikultura. Nilai NTP dinyatakan dalam bentuk indeks dengan angka dasar 100.

3. Persentase Peningkatan Produksi Padi

Persentase peningkatan produksi padi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan jumlah produksi padi pada tahun berjalan dibandingkan dengan produksi padi pada tahun sebelumnya. Produksi padi dihitung berdasarkan total hasil panen dalam satu tahun dalam satuan ton Gabah Kering Giling (GKG). Indikator ini dinyatakan dalam persentase (%).

4. Persentase Peningkatan Produksi Jagung

Persentase peningkatan produksi jagung merupakan indikator yang menunjukkan perubahan jumlah produksi jagung pada tahun berjalan dibandingkan dengan produksi

jagung pada tahun sebelumnya. Produksi jagung dihitung berdasarkan total hasil panen jagung dalam satu tahun dalam satuan ton dan dinyatakan dalam persentase (%).

5. Persentase Peningkatan Produksi Cabai Besar

Persentase peningkatan produksi cabai besar merupakan indikator yang menggambarkan perubahan jumlah produksi cabai besar pada tahun berjalan dibandingkan dengan produksi cabai besar pada tahun sebelumnya. Produksi cabai besar dihitung berdasarkan total hasil panen cabai besar dalam satu tahun dalam satuan ton dan dinyatakan dalam persentase (%)

II. Analisis Atas Capaian Kinerja Tahun 2025

Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahun 2025, implementasi Rencana Strategis 2025 – 2029 mencakup pelaksanaan 7 (tujuh) kegiatan dalam 4 (empat) program untuk mendukung 1 (satu) sasaran strategis. Capaian kinerja (*performance results*) selama Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN	CAPAIAN KINERJA S/D	TARGET KINERJA TAHUN 2025 (TON)	CAPAIAN TAHUN 2025 (TON)
1	Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Strategis	Nilai Tukar Petani :				
			- Sub Sektor Tanaman Pangan	100,50	100,85	-	-
			- Sub Sektor Tanaman Hortikultura	100,00	94,85	-	-
			Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :				
			- Padi (%)	5,00	26,04	3.054.882	3.586.332,1
			- Jagung (%)	2,50	(23,59)	854.801	637.214,02
			Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :				
			- Cabai Besar (%)	10,00	31,13	19.347	22.502,09

Keterangan :

Data Realisasi Per 31 Desember 2025

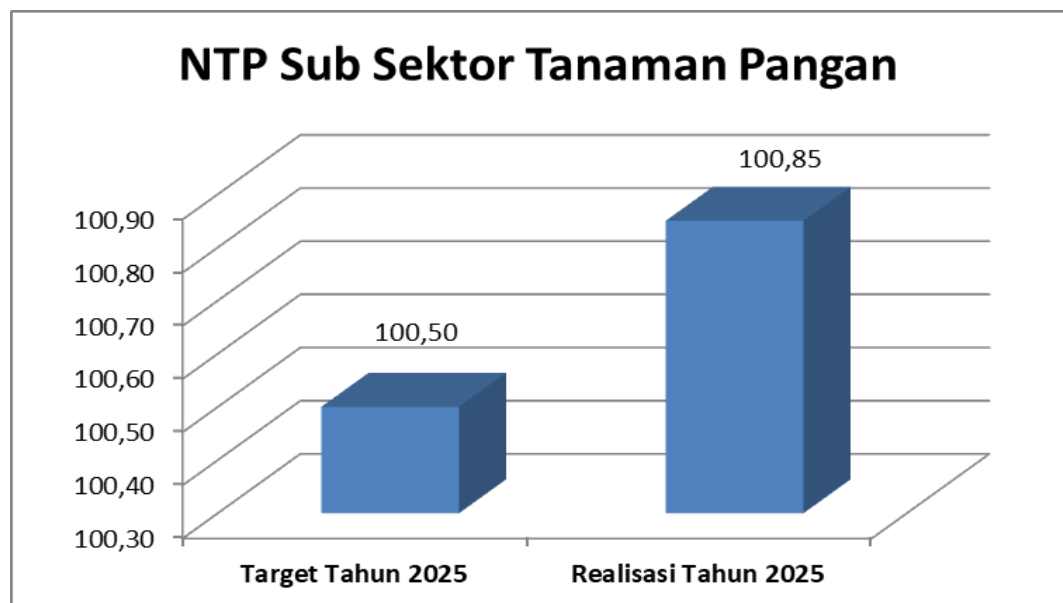
Sasaran	Indikator Sasaran	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Strategis	Nilai Tukar Petani :										
	Sub Sektor Tanaman Pangan									100,50	100,85
	Sub Sektor Tanaman Hortikultura									100,00	94,85
	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :										
	Padi (ton)	5.450.825	2.555.443	3.543.061	2.775.069	3.943.061	2.832.774	2.846.938	2.845.271	3.054.882	3.586.332,17
	Jagung (ton)	1.164.426	954.025	943.537	889.693	963.375	826.836	768.706	833.952,21	854.801	637.215,02
	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :										
	Cabai Besar (ton)	48.986	23.556	23.419	25.497	24.303	15.099	15.285	17.160,60	19.347	22.502,09

a. Nilai Tukar Petani

Nulai Tukar Petani (NTP) merupakan indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani dengan membandingkan harga produk pertanian (sub sektor tanaman pangan dan sub sektor hortikultura) yang dihasilkan dengan barang/ jasa yang dibeli. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian (sub sektor tanaman pangan dan sub sektor hortikultura) terhadap konsumsi rumah tangga dan biaya produksi.

Fungsi dari Nulai Tukar Petani (NTP) sendiri salah satunya untuk mengukur indikator kesejahteraan para petani dan mengukur tingkat kemakmuran petani secara langsung. NTP juga berfungsi menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan sektor pertanian agar mensejahterakan para petani.

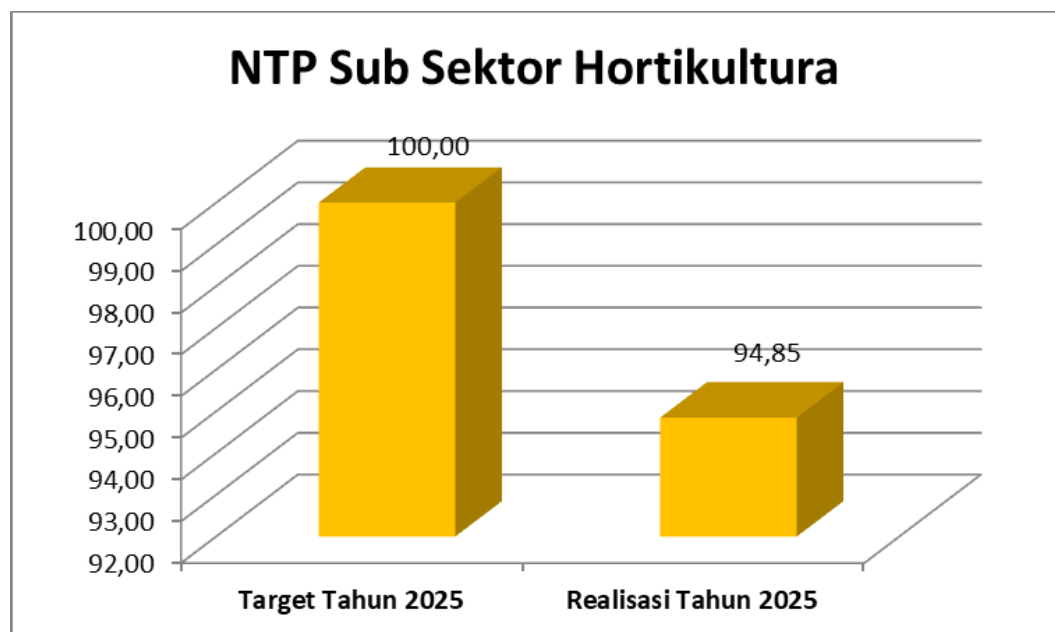
1) Sub Sektor Tanaman Pangan



Gambar 4. Grafik Capaian NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2025 terhadap Target NTP Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2025 berdasarkan Target Renstra

Dari diagram NTP Sub Sektor Tanaman Pangan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2025 target NTP ditetapkan sebesar 100,50, sementara realisasinya mencapai 100,85. Hal ini menandakan bahwa capaian NTP berhasil melampaui target yang telah direncanakan dengan selisih sekitar 0,35 poin. Pencapaian NTP yang berada di atas angka 100 mengindikasikan kondisi daya beli petani yang relatif baik, di mana harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja sub sektor tanaman pangan pada tahun 2025 tergolong positif dan mencerminkan peningkatan kesejahteraan petani.

2) Sub Sektor Hortikultura



Gambar 5. Grafik Capaian NTP Sub Sektor Hortikultura Tahun 2025 terhadap Target NTP Sub Sektor Hortikultura Tahun 2025 berdasarkan Target Renstra

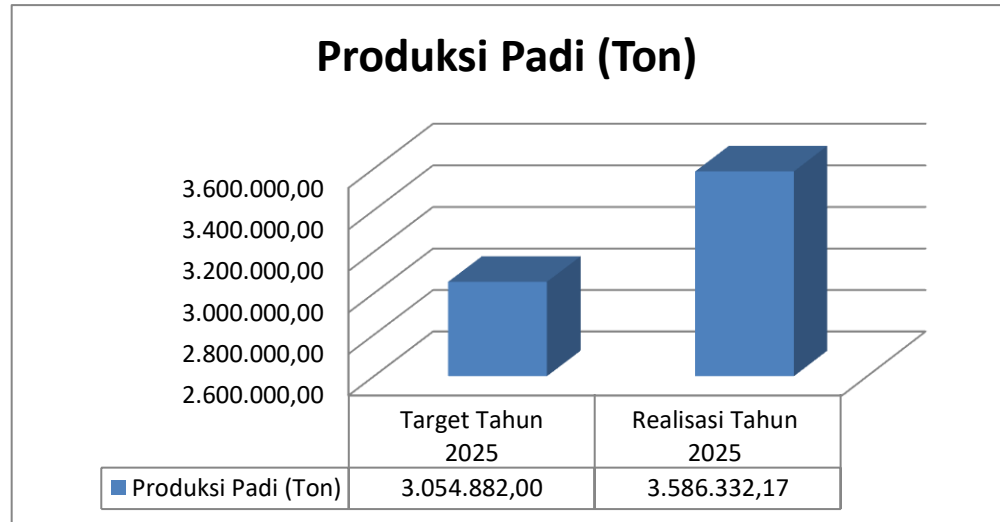
Pada diagram NTP Sub Sektor Hortikultura menunjukkan bahwa pada tahun 2025 target NTP ditetapkan sebesar 100,00, namun realisasi yang dicapai hanya sebesar 94,85. Kondisi ini mengindikasikan bahwa capaian NTP sub sektor hortikultura belum memenuhi target yang telah ditetapkan, dengan selisih penurunan sekitar 5,15 poin. Nilai NTP yang berada di bawah angka 100 menandakan bahwa daya beli petani hortikultura relatif menurun, karena indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan dengan indeks harga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kinerja sub sektor hortikultura pada tahun 2025 masih perlu mendapatkan perhatian dan penguatan kebijakan agar kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.

b. Tanaman Pangan

1) Komoditi Padi

➤ Capaian Tahun 2025

Capaian produksi padi tahun 2025 berdasarkan Target Renstra dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2025 terhadap Target Produksi Padi Tahun 2025 berdasarkan Target Renstra

Capaian kinerja produksi pada tahun 2025 berdasarkan Angka Sementara yaitu sebesar 3.586.332,17 Ton GKG. Tahun 2025 ini target produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 3.054.882 Ton GKG (5,00%). Karena masih merupakan angka sementara, namun jika dibandingkan capaian tahun lalu sudah lebih besar. Jika dibandingkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025 berupa persentase peningkatan produksi komoditi padi dengan target sebesar 5,00%, maka capaian persentase peningkatan produksi padi sudah tercapai. Sebagaimana capaian produksi padi tahun 2024 dan 2025 pada Tabel 4, peningkatan padi tahun 2025 terhadap tahun 2024 sebesar 26,04%. Capaian ini sudah mencapai target 5,00%.

Produksi padi di Tahun 2025 mendapat dari Dukungan Pemerintah melalui Program dan Kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan, diantaranya :

➤ Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

1. Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian

- Penyediaan Sarana Produksi Pengembangan Tanaman Padi

2. Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman

- Perbanyak Benih Unggul Padi di Balai Benih Induk

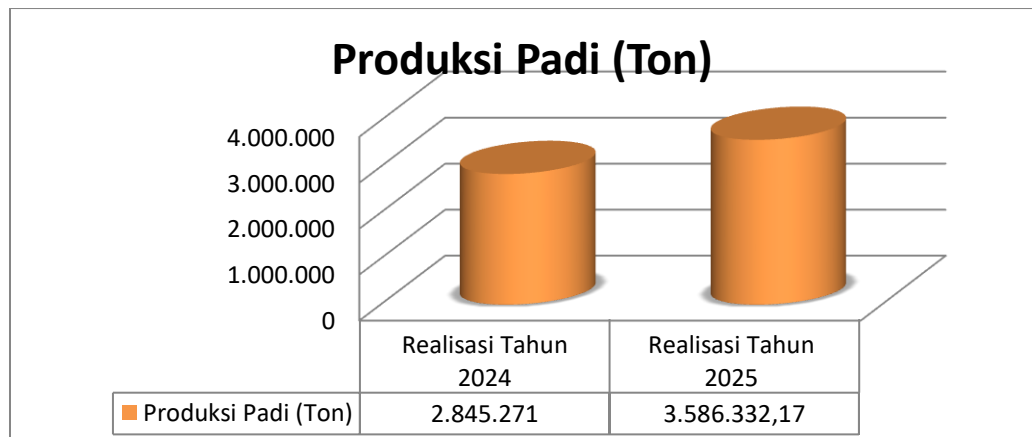
Bantuan Benih Padi Label Biru di Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2025 dengan total luas bantuan sebesar 15.000 Ha. Kabupaten Banyuasin menerima alokasi terbesar yaitu 5.593 Ha, OKU Timur sebesar 4.087 Ha dan Ogan Komering Ilir seluas 1.500 Ha. Ogan Ilir dan Muara Enim masing-masing memperoleh 1.000 Ha. Sementara itu, Musi Rawas menerima 705 Ha, Penukal Abab Lematang Ilir 665 Ha, dan Musi Banyuasin mendapatkan alokasi yaitu 450 Ha. Data ini menunjukkan bahwa distribusi bantuan difokuskan terutama pada wilayah dengan kabutuhan atau potensi areal tanam padi yang lebih luas, khususnya di Kabupaten Banyuasin dan OKU Timur.



Gambar 7. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Padi Tahun 2025

- Capaian Tahun 2025 terhadap Tahun 2024 :

Perbandingan antara capaian kinerja produksi tahun 2025 dengan tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



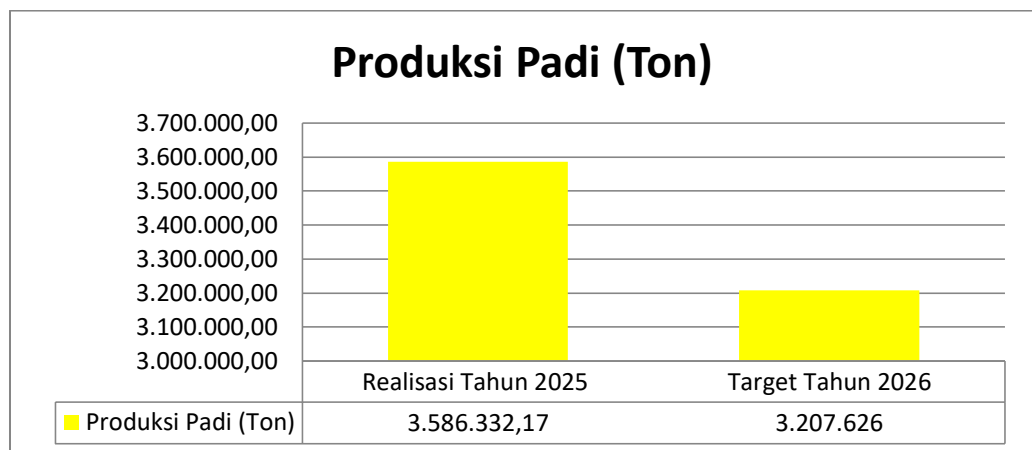
Gambar 8. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2025 terhadap Capaian Produksi Padi Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 8, produksi padi tahun 2025 yang melebihi dari produksi padi tahun 2024. Hal ini dikarenakan adanya penerapan teknologi spesifik lokasi, penggunaan alsintan pertanian untuk mempercepat proses produksi dan mengurangi susut hasil serta adanya pendampingan dari tenaga pendamping di Lapangan (PPEP).

Jika dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir (tahun 2021-2024), capaian produksi tahun 2025 lebih besar dibandingkan dengan capaian tahun 2021-2024. Adanya peningkatan capaian ini salah satunya karena adanya prioritas dukungan program dan kegiatan dari Pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten).

➤ **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Tahun 2026 :**

Grafik perbandingan capaian produksi dan target produksi padi tahun 2026 berdasarkan Renstra dapat dilihat pada Gambar 9.

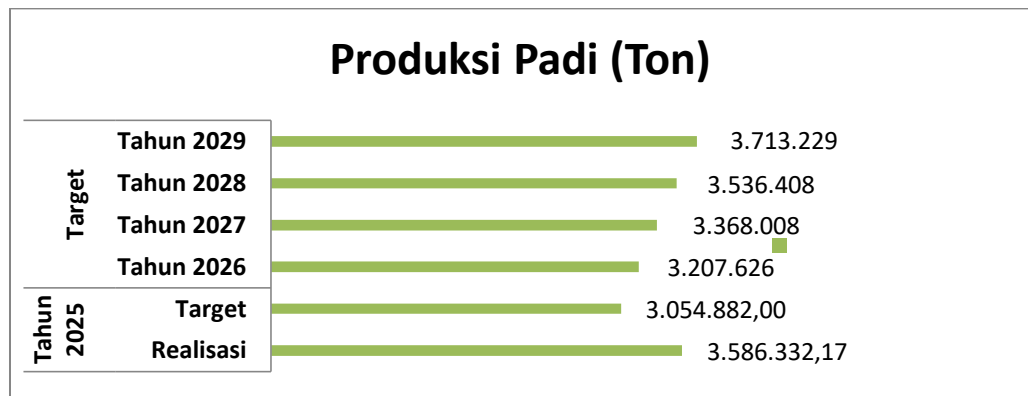


Gambar 9. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2025 terhadap Target Produksi Padi Tahun 2026 berdasarkan Renstra 2025-2029

Gambar 9 menunjukkan bahwa capaian produksi padi tahun 2025 sudah mencapai target 2026. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tetap melakukan pengawalan penambahan jumlah tanam di sentra produk padi disemua tipe lahan. Bantuan Padi dan Saprodi di tahun 2026 tetap dialokasikan meskipun adanya efisiensi anggaran. Pendampingan atau pengawalan/ koordinasi dari tim teknis dinas provinsi dan kabupaten serta dari BPS Provinsi dan Kabupaten.

➤ **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Renstra 2025-2029 :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2025 terhadap target jangka panjang (Renstra tahun 2025-2029) dapat dilihat pada Gambar 10.

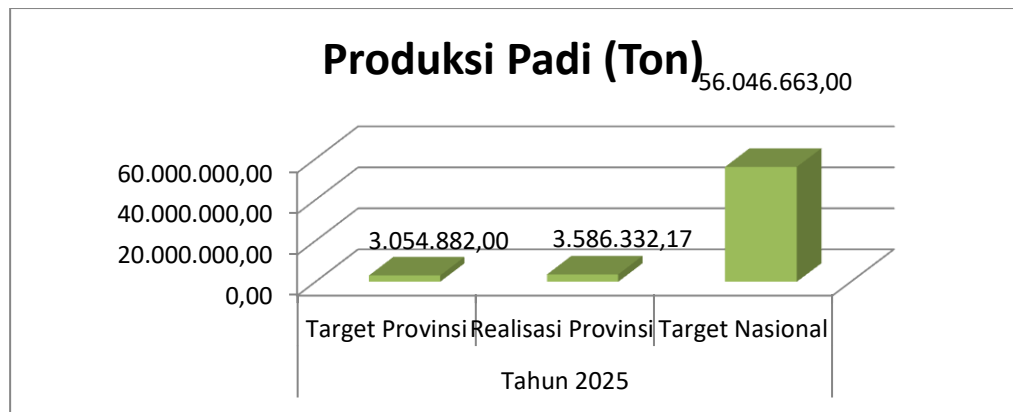


Gambar 10. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2025 terhadap Target Produksi Padi Jangka Panjang Renstra 2025-2029

Bila dilihat dari capaian produksi padi tahun 2025 per 31 Desember 2025 terhadap target produksi 2025 sudah tercapai, begitu juga dengan target produksi 2026 sampai 2028 sudah tercapai. Penetapan target tersebut akan dilakukan kaji ulang. Upaya tetap dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka peningkatan produksi baik dengan bantuan yang berasal dari pemerintah pusat (APBN) maupun APBD Provinsi.

➤ **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2025 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 11.



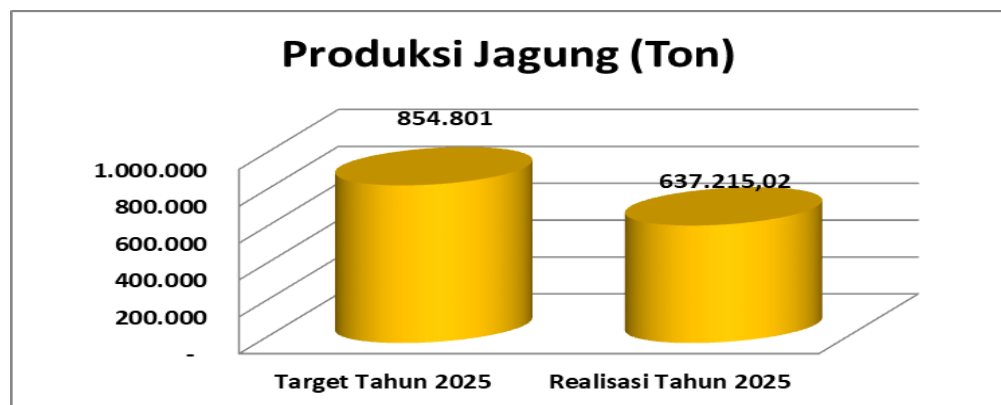
Gambar 11. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2025 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi per 31 Desember 2025 sudah mencapai target provinsi tetapi terhadap target nasional capaian produksi padi Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 6,40%. Sedangkan dari sisi urutan, Provinsi Sumatera Selatan masuk ke dalam 5 (lima) besar produksi padi tertinggi nasional.

2) Komoditi Jagung

➤ Capaian Tahun 2025 :

Capaian produksi jagung dapat dilihat pada Gambar 12 berikut ini



Gambar 12. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2025 terhadap Target Produksi Jagung Tahun 2025 berdasarkan Renstra 2025-2029

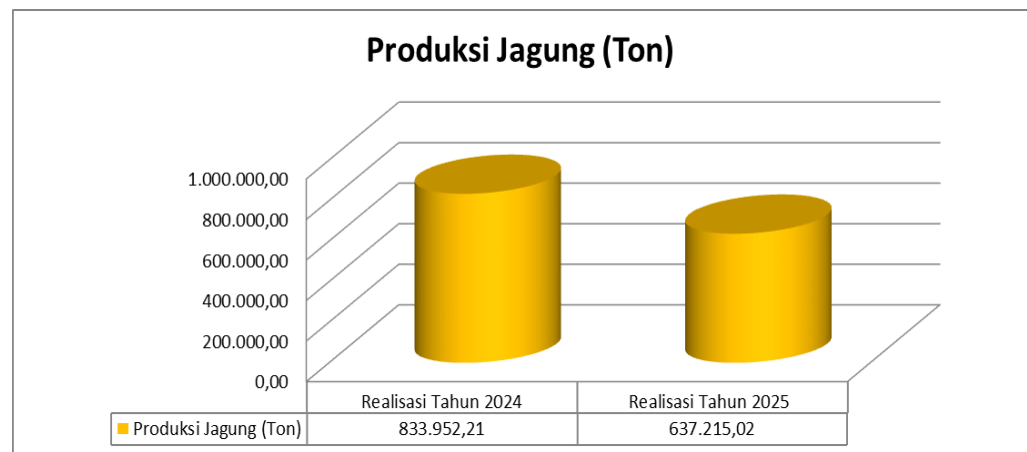
Berdasarkan Gambar 12, capaian produksi jagung tahun 2025 belum mencapai target. Tidak tercapainya target 2025 salah satunya dikarenakan petani memprioritaskan penanaman padi saja. Disamping itu juga tidak tercapainya target produksi jagung disebabkan oleh dan sedikitnya bantuan benih pada komoditas jagung sendiri.



Gambar 13. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Jagung Tahun 2025

• **Capaian Tahun 2025 terhadap Tahun 2024 :**

Perbandingan capaian produksi jagung tahun 2025 dan tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 14 berikut ini.

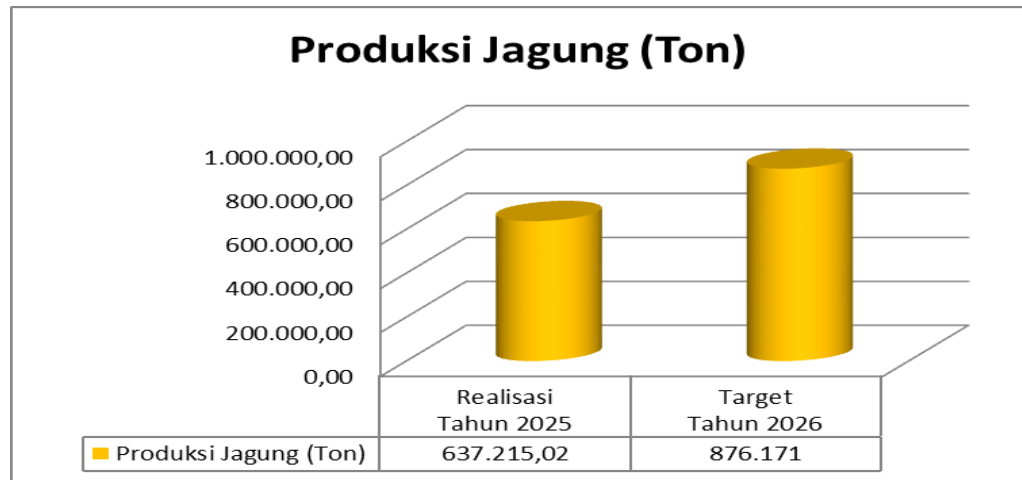


Gambar 14. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2025 terhadap Capaian Produksi Jagung Tahun 2024

Capaian produksi jagung tahun 2025 berdasarkan Angka Sementara lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian Produksi Jagung Tahun 2024 (Gambar 12). Hal ini belum melampaui realisasi Produksi Jagung tahun 2024 yang artinya produksi Jagung mengalami penurunan. Disamping itu juga tidak tercapainya target produksi jagung disebabkan oleh dan sedikitnya bantuan benih pada komoditas jagung sendiri.

- **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Tahun 2026:**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2025 terhadap target produksi jagung tahun 2026 berdasarkan Renstra 2025-2029 dapat dilihat pada Gambar 15.

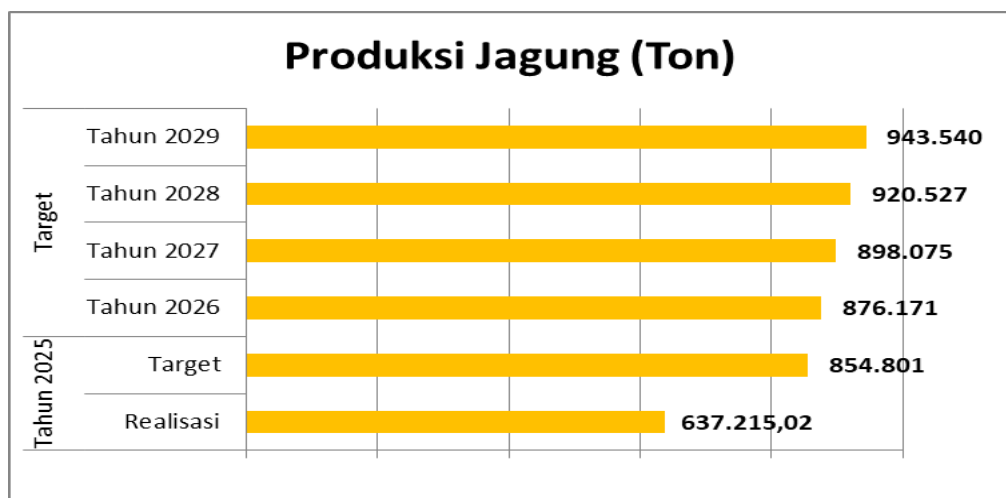


Gambar 15. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2025 terhadap Target Produksi Jagung Tahun 2026 berdasarkan Renstra 2025-2029

Capaian produksi jagung tahun 2025 seperti terlihat pada Gambar 15 tidak mencapai target produksi jagung tahun 2026 berdasarkan Renstra 2025-2029. Dari capaian tahun 2025, target produksi jagung tahun 2026 tidak terlampaui. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan bersama-sama dengan dinas pertanian kabupaten/kota untuk terus mengawal capaian produksi jagung.

- **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Jangka Panjang Renstra 2025-2029 :**

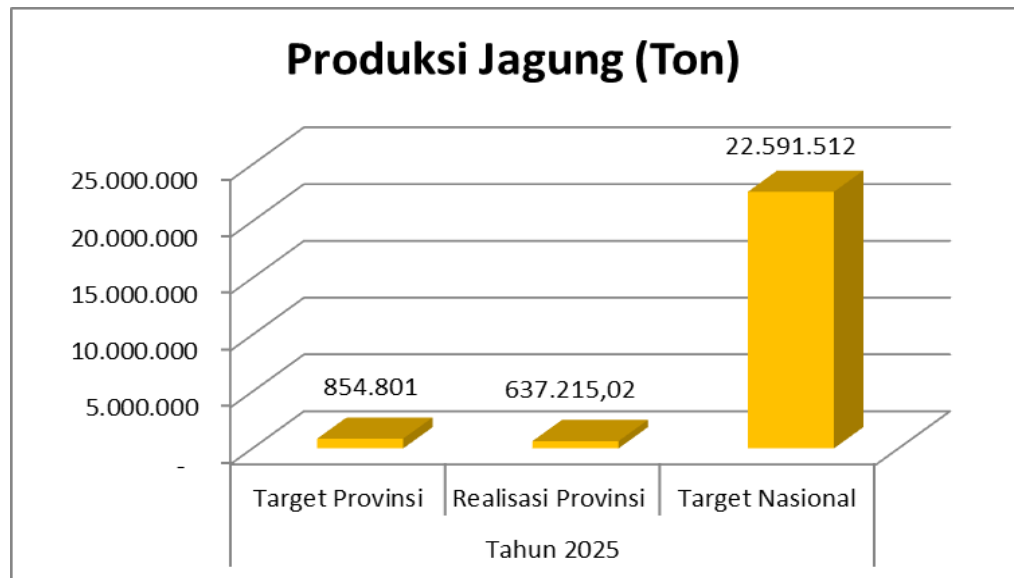
Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2025 terhadap Target Produksi Jagung Jangka Menengah Renstra 2025-2029

- **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2025 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2025 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi per 31 Desember 2025 terhadap target nasional, maka capaian produksi jagung Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 2,82% dari target nasional.

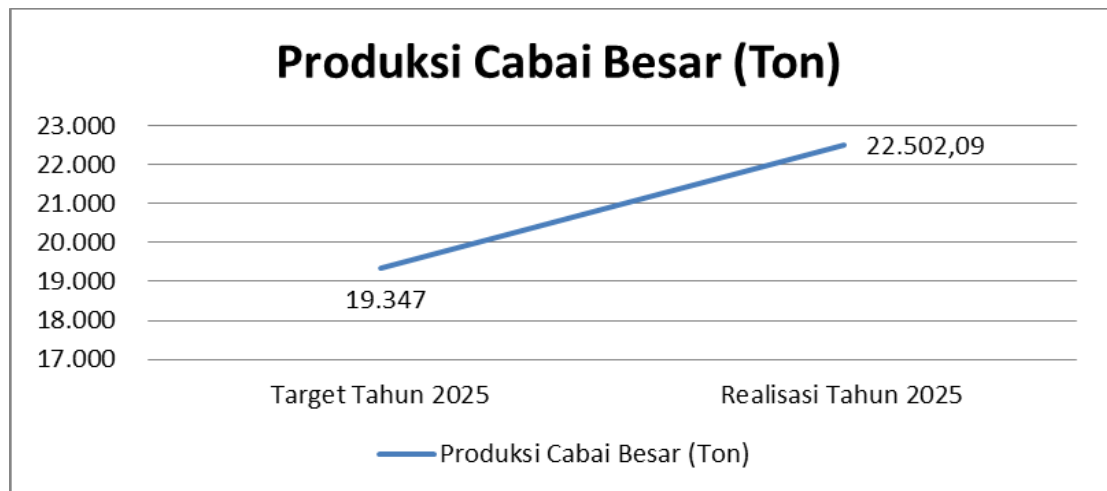
c. Tanaman Hortikultura

Tanaman pangan dan hortikultura memiliki peranan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman pangan yaitu semua model tanaman yang didalamnya ada karbohidrat serta protein sebagai sumber makanan bagi manusia. Hortikultura merupakan cabang dari pertanian tanaman yang berhubungan dengan tanaman perkarangan, umumnya adalah sayur-sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias.

Komoditi Tanaman Hortikultura yang menjadi salah satu indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yaitu Cabai Besar. Capaian yang dapat dilihat dari komoditi tersebut yaitu dari capaian produksi dan produktivitas. Terdapat beberapa target dan capaian yang dapat disandingkan dengan capaian produksi dan produktivitas tanaman hortikultura ini, yaitu:

1) Komoditi Cabai Besar

➤ Capaian Produksi Komoditi Cabai Besar Tahun 2025 terhadap Target Produksi Tahun 2025



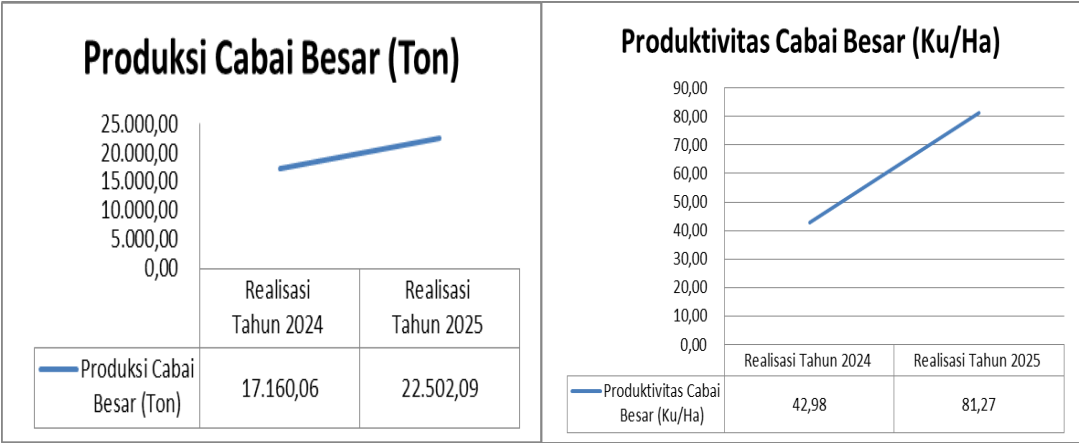
Gambar 18. Grafik Capaian Produksi Komoditi Cabai Besar pada Tahun 2025 terhadap target Produksi Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 18 dapat dilihat bahwa capaian kinerja produksi cabai besar tahun 2025 sebesar 22.502,09 ton dari target sebesar 19.347 ton, sehingga pencapaian produksi adalah 85,98% dari target yang ditentukan. Untuk capaian produktivitas cabai berah sebesar 81,27 ku/ha. Namun, jika dilihat dari target IKU produksi komoditi cabai besar sebesar 10,00%, maka capaian IKU sebesar 31,13%.

Peningkatan Produksi Tanaman Cabai Besar disebabkan oleh meningkatnya minat petani hortikultura untuk menanam komoditi cabai. Selain itu juga dengan adanya Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ikut mendorong meningkatnya produksi tanaman cabai. Disamping itu juga adanya kegiatan APBD tahun 2025 berupa Penyediaan Sarana Produksi Pengembangan Tanaman Sayuran yaitu Komoditi Cabai Merah seluas 2 Ha di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2 Ha di Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2 Ha di Kabupaten Musi Banyuasin.

➤ Capaian Tahun 2025 terhadap Tahun 2024 :

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas tahun 2025 dan tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 19 berikut ini.



Gambar 19. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai Besar pada Tahun 2025 dan Tahun 2024

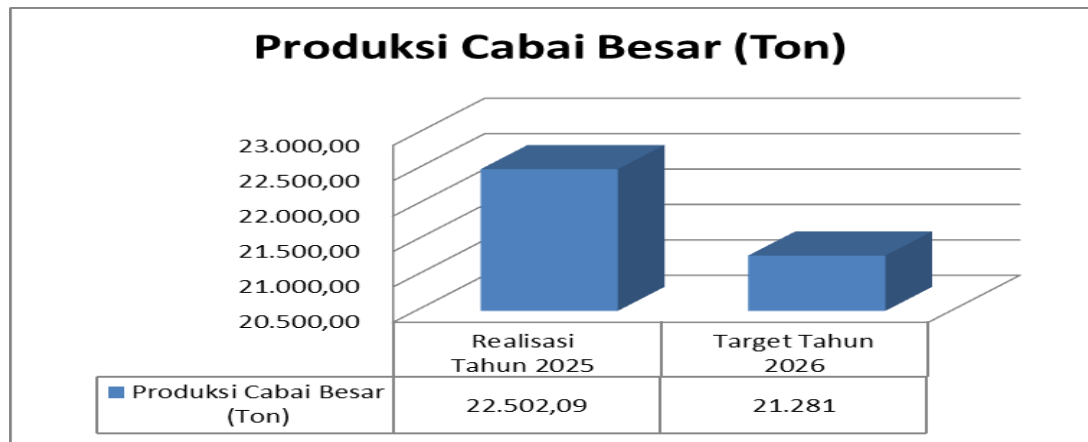
Berdasarkan Gambar 19, dapat dilihat bahwa capaian produksi cabai besar pada tahun 2025 adalah 22.502,09 Ton dan pada tahun 2024 sebesar 17.160,06 Ton, yang berarti terjadi peningkatan capaian produksi cabai besar sebesar 5.342,03 Ton. Sedangkan produktivitas cabai besar pada tahun 2025 adalah 81,27 Ku/Ha dan pada tahun 2024 sebesar 42,98 Ku/Ha yang berarti terjadi peningkatan sebesar 38,29 Ku/Ha. Hal tersebut salah satunya didukung oleh adanya pemanfaatan bahan pengendali OPT yang ramah lingkungan di tingkat petani, serta meningkatnya kemampuan kelompok tani/masyarakat dalam mitigasi Dampak Perubahan Iklim, dan kurangnya tingkat ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah.



Gambar 20. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Cabai Besar) Tahun 2025

➤ **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Tahun 2026 :**

Perbandingan capaian produksi cabai besar tahun 2025 dan tahun 2026 dapat dilihat pada Gambar 21 berikut ini.

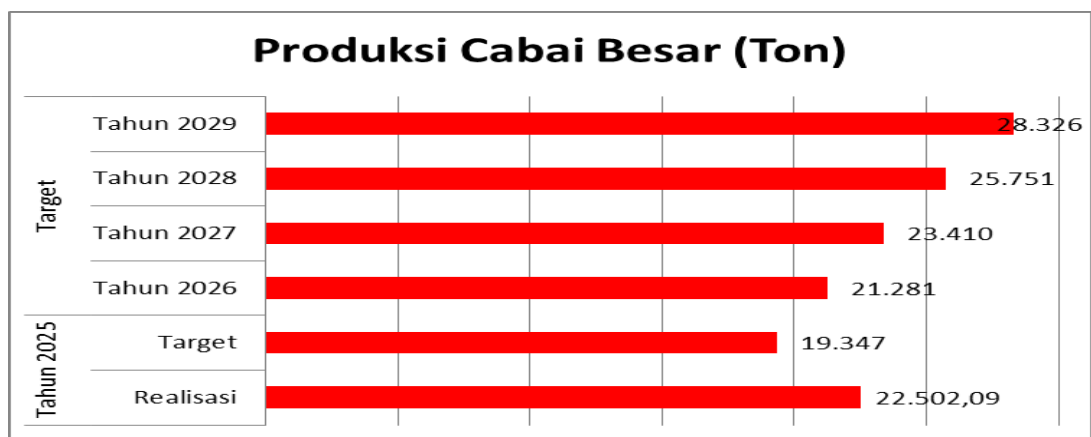


Gambar 21. Grafik Capaian Produksi Komoditi Cabai Besar pada Tahun 2025 terhadap Target Tahun 2026

Capaian produksi Cabai Besar tahun 2025 seperti terlihat pada Gambar 21 melampaui target produksi tahun 2026 berdasarkan Renstra 2025-2029. Peningkatan Produksi Tanaman Cabai Besar disebabkan oleh meningkatnya minat petani hortikultura untuk menanam komoditi cabai. Selain itu juga dengan adanya Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ikut mendorong meningkatnya produksi tanaman cabai besar. Pada tahun 2026 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mendorong peningkatan produksi komoditi cabai besar telah mengalokasikan kegiatan penyediaan sarana produksi hortikultura untuk komoditi cabai besar seluas 2 Ha.

➤ **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Renstra 2025-2029 :**

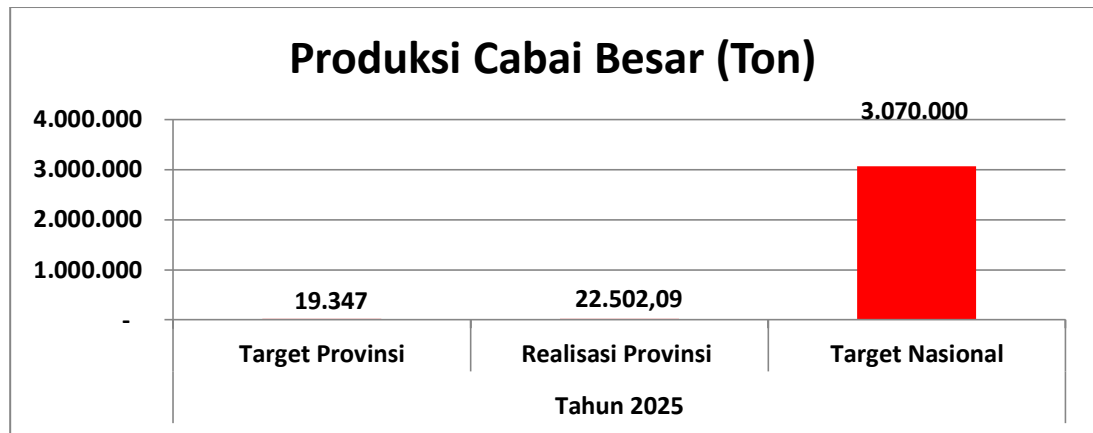
Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2025 terhadap target Renstra tahun 2025-2029 dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Grafik Capaian Produksi Cabai Besar Tahun 2025 terhadap Target Produksi Cabai Besar Renstra 2025-2029

➤ **Capaian Tahun 2025 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2025 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Grafik Capaian Produksi Cabai Besar Tahun 2025 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi terhadap target nasional, maka capaian produksi cabai besar Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 0,73% dari target nasional.

III. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Alternatif Solusi

1. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan

Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang baik. Target NTP yang ditetapkan sebesar 100,50 dapat direalisasikan sebesar 100,85, maka capaian tahun 2025 sebesar 100,35% ($100,85 / 100,50 \times 100\%$). Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani tanaman pangan lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluarannya, sehingga mencerminkan kondisi ekonomi petani yang relatif menguntungkan. Pencapaian ini merupakan hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan tanaman pangan yang didukung oleh penyediaan sarana produksi pertanian serta koordinasi dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Hortikultura

Capaian Nilai Tukar Petani pada sub sektor hortikultura pada tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan. Target NTP sebesar 100,00 hanya terealisasi sebesar 94,85. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya beli petani hortikultura masih berada di bawah kondisi ideal karena harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan dengan harga yang harus dibayarkan untuk kebutuhan produksi maupun konsumsi.

Kegagalan pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti fluktuasi harga komoditas hortikultura, meningkatnya biaya sarana produksi, serta kondisi pasar yang kurang stabil sehingga mempengaruhi pendapatan petani hortikultura.

3. Persentase Peningkatan Produksi Padi

Produksi padi tahun 2025 sebesar 3.586.332,17 ton, sedangkan tahun 2024 sebesar 2.845.271 ton. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan produksi padi sebesar 26,04%. Jika dibandingkan dengan target persentase peningkatan produksi padi tahun 2025 sebesar 5,00%, maka capaian tahun 2025 sebesar 520,8% ($26,04\% / 5,00\% \times 100\%$) Indikator peningkatan produksi padi pada tahun 2025 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Peningkatan produksi padi disebabkan oleh penanaman yang sesuai dengan bulan tanam yang dipersyaratkan untuk tanaman padi sehingga untuk kebutuhan tanam padi dapat terpenuhi dan tercukupi selama proses produksi padi di seluruh lahan yang ditanami padi oleh petani.

4. Persentase Peningkatan Produksi Jagung

Capaian peningkatan produksi jagung pada tahun 2025 tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Target peningkatan produksi sebesar 2,50% justru mengalami penurunan sebesar 23,59%. Kegagalan pencapaian indikator ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena petani lebih memprioritaskan penanaman padi dibandingkan dengan jagung sehingga luas tanam jagung menjadi berkurang. Selain itu, keterbatasan bantuan benih jagung juga menjadi faktor yang mempengaruhi menurunnya produksi komoditas tersebut. Kondisi ini menyebabkan produksi jagung pada tahun 2025 lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Persentase Peningkatan Produksi Cabai Besar

Indikator peningkatan produksi cabai besar pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik karena berhasil melampaui target yang ditetapkan. Produksi cabai besar tahun 2025 sebesar 22.502,09 ton, sedangkan tahun 2024 sebesar 17.160,06 ton. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan produksi cabai besar sebesar 31,13%. Jika dibandingkan dengan target persentase peningkatan produksi cabai besar tahun 2025 sebesar 10,00%, maka capaian tahun 2025 sebesar 311,3% ($31,13\% / 10,00\% \times 100\%$). Hal tersebut salah satunya didukung oleh adanya pemanfaatan bahan pengendali OPT yang ramah lingkungan di tingkat

petani, serta meningkatnya kemampuan kelompok tani/masyarakat dalam mitigasi Dampak Perubahan Iklim, dan kurangnya tingkat ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah.

Solusi untuk pencapaian kinerja, diantaranya tetap melakukan pendampingan dan pengawalan kegiatan peningkatan produksi komoditi tanaman pangan dan hortikultura secara massif di 17 kabupaten/ kota sentra produksi, berkolaborasi dan berkoordinasi dengan OPD dan instansi/ stakeholder terkait.

IV. Analisis Alternatif Solusi

1. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan

Meskipun capaian Nilai Tukar Petani (NTP) sub sektor tanaman pangan telah melampaui target, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan agar kondisi kesejahteraan petani dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan pada tahun berikutnya. Alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan terus meningkatkan produktivitas tanaman pangan melalui penyediaan sarana produksi pertanian yang memadai seperti benih unggul, pupuk, dan alat mesin pertanian. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kelembagaan kelompok tani, peningkatan akses pasar, serta pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada petani agar efisiensi usaha tani dapat meningkat dan pendapatan petani tetap stabil.

2. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Hortikultura

Capaian NTP hortikultura yang belum mencapai target perlu menjadi perhatian pemerintah daerah. Alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan stabilitas harga komoditas hortikultura melalui penguatan sistem pemasaran dan distribusi hasil pertanian. Pemerintah juga perlu menekan biaya produksi dengan memberikan dukungan sarana produksi yang lebih efisien serta memperluas akses petani terhadap teknologi budidaya hortikultura yang lebih modern. Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok tani dan peningkatan akses petani terhadap pasar juga perlu dilakukan agar harga jual komoditas hortikultura dapat lebih menguntungkan bagi petani.

3. Peningkatan Produksi Padi

Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian produksi padi yang telah melampaui target, pemerintah perlu terus melakukan pengawalan dan pendampingan

kepada petani di sentra produksi padi. Alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan mempertahankan penerapan teknologi budidaya yang tepat, meningkatkan penggunaan benih unggul dan alat mesin pertanian, serta memperluas program bantuan sarana produksi. Selain itu, penguatan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan petani juga perlu terus dilakukan agar program peningkatan produksi padi dapat berjalan secara berkelanjutan.

4. Peningkatan Produksi Jagung

Penurunan produksi jagung perlu segera diatasi melalui berbagai upaya strategis. Alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan dukungan sarana produksi seperti bantuan benih unggul jagung, pupuk, serta teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan. Selain itu, pemerintah perlu melakukan pendampingan kepada petani untuk meningkatkan minat dalam menanam jagung serta mendorong peningkatan luas tanam di daerah sentra produksi. Koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan berbagai pemangku kepentingan juga sangat penting untuk memastikan program peningkatan produksi jagung dapat berjalan secara optimal.

5. Peningkatan Produksi Cabai Besar

Walaupun produksi cabai besar telah melampaui target, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan produksi dan stabilitas pasokan. Alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan mempertahankan dukungan program pemerintah seperti penyediaan sarana produksi hortikultura, meningkatkan kemampuan petani dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman secara ramah lingkungan, serta memperkuat kemampuan petani dalam menghadapi perubahan iklim. Selain itu, pemerintah juga perlu terus mendorong pengembangan usaha tani cabai melalui peningkatan keterampilan petani, penguatan kelompok tani, dan perluasan akses pasar.

V. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber

dana. Perbandingan pencapaian kinerja dan anggaran berdasarkan tujuan dan asasaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Realisasi Kinerja dan Anggaran

No	Indikator Kinerja				Anggaran		
	Sasaran Strategis	Target	Realisasi	% Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Strategis						
a.	Nilai Tukar Petani :						
	- Sub Sektor Tanaman Pangan	100,50	100,85	100,35			
	- Sub Sektor Hortikultura	100,00	94,85	94,85			
b.	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :						
	- Padi (%)	5,00	26,04	520,8	17.398.100.000	17.398.100.000	99,70
	- Jagung (%)	2,50	(23,59)	(943,6)	2.144.060.000	2.143.955.000	99,99
c	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :						
	- Cabai Besar (%)	10,00	31,13	311,3	651.500.000	622.772.000	98,90

Tabel 6. Tabel Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

	Sasaran Strategis	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5 = 3-4
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Strategis			
a.	Nilai Tukar Petani :			
	- Sub Sektor Tanaman Pangan	100,35	-	100,35
	- Sub Sektor Hortikultura	94,85	-	94,85
b.	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :			
	- Padi (%)	520,8	99,70	42,11
	- Jagung (%)	(943,6)	99,99	(1.043,59)
c	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :			
	- Cabai Besar (%)	311,3	98,90	212,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang menjadi prioritas alokasi anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yaitu produksi padi dan produksi cabai besar. Jika dilihat dari komoditi padi, capaian kinerja sudah melampaui angka target capaian tersebut walaupun masih dalam angka sementara. Diharapkan akan terjadi peningkatan sesuai target jika sudah merupakan angka tetap (ATAP BPS).

Program kegiatan sebagian besar dialokasikan untuk peningkatan produksi padi supaya capaian produksi bisa tetap berada di 5 (lima) besar penghasil produksi padi nasional serta terus diupayakan untuk meningkat dan tidak tersalip Provinsi Lampung.

Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja produksi padi mempengaruhi kebijakan Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan untuk melakukan

pengalokasikan dan penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja.

Selain komoditi padi, cabe yang merupakan komoditi inflasi juga menjadi prioritas. Program kegiatan juga dialokasikan untuk mendukung capaian produksi cabe. Namun, swadaya petani sebagian besar menjadi pendukung tercapainya target produksi tahun 2025 meskipun angka capaian tersebut masih bersifat angka sementara. Untuk capaian kinerja pada komoditi yang lain dan juga indikator sasaran tambahan di tahun 2025, sebagian besar berasal dari swadaya petani, program kegiatan yang berasal dari anggaran pemerintah pusat dan anggaran pemerintah kabupaten/ kota setempat. Untuk koordinasi dan kolaborasi pemerintah baik di daerah maupun pusat serta petani sangat penting dalam mencapai target indikator kinerja Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan.

VI. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 7. Analisis Program/Kinerja yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

No	Indikator Kinerja	Program	Kegiatan	Capaian Kinerja	Tingkat Keberhasilan	Kontribusi Program	Keterangan
1	Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	100,35%	Berhasil	Tinggi	Program mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan petani
2	Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Hortikultura	Program Pengembangan Hortikultura	Pembinaan dan Pengembangan Komoditas Hortikultura	94,85%	Belum Berhasil	Sedang	Program telah dilaksanakan namun belum mampu mengatasi fluktuasi harga dan biaya produksi
3	Persentase Peningkatan Produksi Padi	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	520,8%	Sangat Berhasil	Sangat Tinggi	Dukungan benih unggul dan sarana produksi sangat efektif meningkatkan produksi
4	Persentase Peningkatan Produksi Jagung	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengembangan Tanaman Pangan	-943,6%	Tidak Berhasil	Rendah	Program belum optimal karena keterbatasan benih dan minat petani
5	Persentase Peningkatan Produksi Cabai Besar	Program Pengembangan Hortikultura	Pengembangan Tanaman Sayuran	311,3%	Sangat Berhasil	Sangat Tinggi	Program dan minat petani sangat mendukung peningkatan produksi

Berdasarkan tabel analisis program/kegiatan terhadap pencapaian indikator kinerja tahun 2025, dapat dijelaskan keterkaitan antara pelaksanaan program dan tingkat keberhasilan capaian kinerja sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan

Capaian indikator ini sebesar 100,35% menunjukkan bahwa target kinerja telah berhasil dicapai. Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian melalui kegiatan pengawasan peredaran sarana pertanian. Program ini memberikan kontribusi tinggi karena mampu menjamin ketersediaan sarana produksi yang berkualitas sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dengan demikian, program yang dilaksanakan telah efektif dalam menunjang peningkatan daya beli petani tanaman pangan.

2. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Hortikultura

Capaian indikator ini sebesar 94,85% menunjukkan bahwa target belum tercapai. Program Pengembangan Hortikultura melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan komoditas hortikultura telah dilaksanakan, namun kontribusinya masih dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas hortikultura dan meningkatnya biaya produksi yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh program yang dilaksanakan. Oleh karena itu, meskipun program telah berjalan, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan petani belum optimal.

3. Persentase Peningkatan Produksi Padi

Capaian indikator ini sangat tinggi yaitu sebesar 520,8% dari target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, khususnya pada kegiatan penyediaan dan peredaran benih tanaman. Program ini memiliki kontribusi sangat tinggi karena penggunaan benih unggul serta dukungan sarana produksi secara langsung meningkatkan produktivitas dan luas tanam padi. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sangat efektif dalam mendorong peningkatan produksi padi.

4. Persentase Peningkatan Produksi Jagung

Capaian indikator ini menunjukkan hasil yang tidak berhasil dengan nilai -943,6%, yang berarti terjadi penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya. Program yang dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan tanaman pangan belum memberikan kontribusi yang optimal, sehingga dikategorikan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan bantuan benih jagung serta menurunnya minat petani

dalam menanam jagung karena beralih ke komoditas lain yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, diperlukan penguatan program agar lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan produksi jagung.

5. **Persentase Peningkatan Produksi Cabai Besar**

Capaian indikator ini sebesar 311,3% menunjukkan bahwa target kinerja telah terlampaui secara signifikan. Program Pengembangan Hortikultura melalui kegiatan pengembangan tanaman sayuran memberikan kontribusi sangat tinggi terhadap capaian ini. Dukungan sarana produksi, peningkatan keterampilan petani, serta meningkatnya minat petani dalam budidaya cabai menjadi faktor utama keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah berjalan sangat efektif dalam meningkatkan produksi cabai besar.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa program yang berbasis penyediaan sarana produksi dan pengembangan komoditas strategis memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pencapaian kinerja. Namun demikian, untuk indikator yang belum tercapai, diperlukan evaluasi dan penguatan program agar lebih adaptif terhadap kondisi lapangan dan kebutuhan petani.

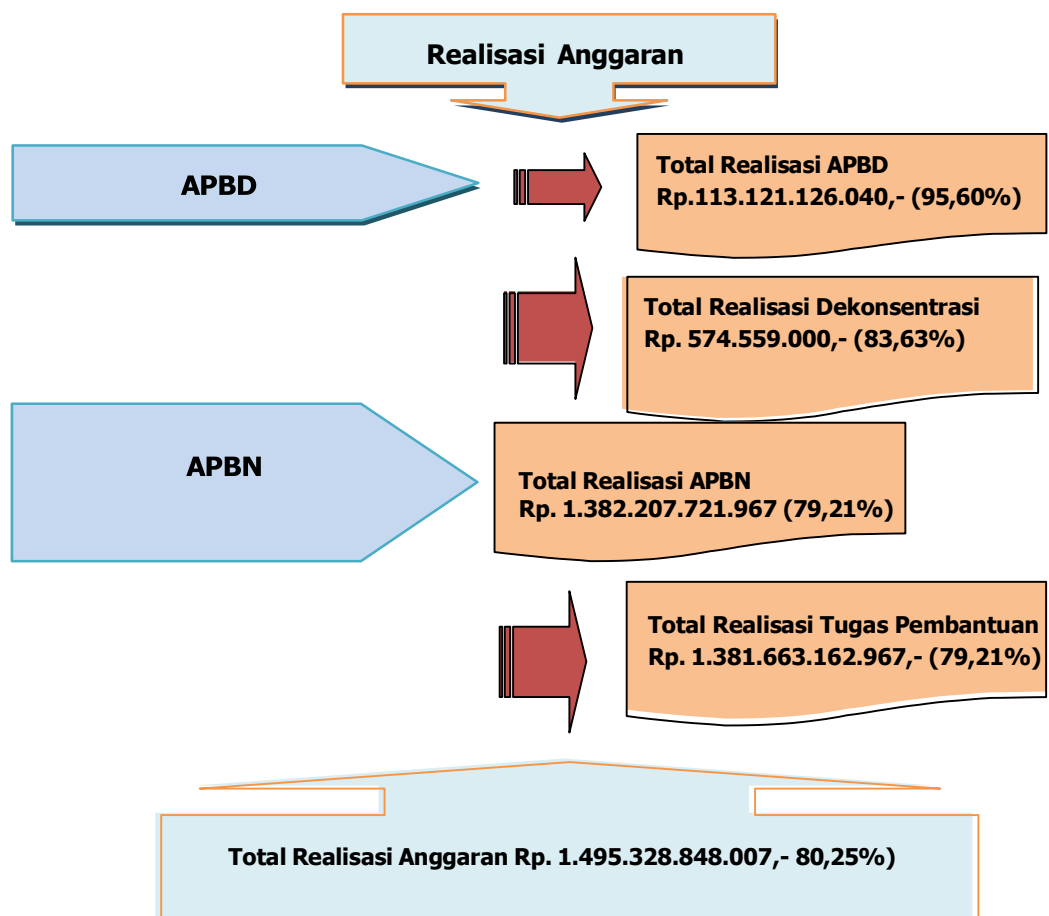
B. Realisasi Anggaran

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun Anggaran 2025 telah melaksanakan 11 program (5 Program APBD, 6 Program APBN), 12 kegiatan APBD dan 12 Kegiatan APBN (4 kegiatan Dekonsentrasi, 8 kegiatan Tugas Pembantuan Provinsi).

Alokasi dana yang bersumber dari APBD sebesar **Rp. 118.329.350.730,-**, dan telah terealisasi sebesar **Rp. 113.121.126.040,-** atau 95,60%, dengan realisasi fisik 100%. Sedangkan alokasi anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah sebesar **Rp. 1.744.883.338.000,-** terdiri dari dana dekonsentrasi sebesar **Rp. 687.065.000,-**, dan dana tugas pembantuan provinsi sebesar **Rp. 1.744.196.273.000,-**. Realisasi keuangan untuk Dana APBN mencapai **Rp. 1.382.207.721.967,-** atau 79,21%, yang terdiri dari Dana Dekonsentrasi mencapai **Rp. 574.559.000,-** atau 83,63%. Realisasi Dana Tugas Pembantuan Provinsi mencapai **Rp. 1.381.633.162.967,-** atau 79,21%.



Gambar 24. Total Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2025



Gambar 25. Total Realisasi Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2025